REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu peneliti terjun ke lapangan mempelajari suatu proses atau penemuan yang terjadi secara alami, mencatat, menganalisis, menafsirkan dan melaporkan serta menarik kesimpulan dari proses-proses tersebut, dan berusaha meneliti atau melakukan studi terhadap realitas kehidupan sosial masyarakat secara langsung, dan terbaru tentang masalah yang berkenaan, sekaligus sebagai *cross checking* terhadap bahan-bahan yang telah ada.[1]

Sedangkan apabila ditinjau dari sifat-sifat datanya, maka penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif (*kualitatif research*) atau naturalistik. Disebut kualitatif, karena sifat data yang dikumpulkannya bercorak kualitatif, bukan kuantitatif yang menggunakan alat-alat pengukur yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara diskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.[2]

Oleh karena itu untuk mendapatkan data yang lengkap, mendalam dan memberi jawaban yang tepat terhadap masalah yang akan diteliti digunakan penelitian kualitatif.[3]

Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.[4]

---

[1] Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru,, 1989), 199

[2] Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002), 177

[3] Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajara, 2004), 6

[4] Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Roesdakarya, 2005), 5

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Bogdan dan Biklen dalam bukunya *Qualitative Research for Education* seperti dikutip oleh Sugiyono menyebutkan ada lima ciri penelitian kualitatif, yaitu :

1. Penelitian kualitatif dilakukan dengan latar alamiah (*the natural setting*) sebagai sumber data langsung dan peneliti sebagai instrumen kunci (*key instrument*).
2. Bersifat deskriftif yaitu menggambarkan situasi tertentu atau data yang dikumpulkan lebih berbentuk kata-kata atau jawaban-jawaban dari pada angka-angka,
3. Lebih memperhatikan proses dari pada hasil atau produk semata.
4. Dalam menganalisa data, penelitian kualitatif cenderung memakai metode induktif.
5. Makna merupakan hal yang esensial bagi penelitian kualitatif.[5]

Metode kualitatif lebih bersifat natural, diskriftif, edukatif dan menemukan makna dari suatu fenomen. Sifat natural diartikan bahwa penelitian kualitatif mempunyai latar belakang yang dialami sebagai sumber data langsung.

Jika ditinjau dari sudut kemampuan atau kemungkinan penelitian dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk penelitian diskriptif. Penelitian diskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendiskripsikan mengenai unit sosial tertentu yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.[6] Dalam hal ini peneliti berupaya mendiskripsikan secara mendalam bagaimana penerapan atau implementasi konsep sistem informasi manajemen dalam meningkatkan pendayagunaan teknologi informasi dalam pendidikan.

Ada empat tipe penelitian dalam penelitian diskriptif, yaitu penelitian survey, studi kasus, penelitian korelasional, dan penelitian kausal. Dan dalam hal ini, penelitian yang peneliti lakukan termasuk penelitian studi kasus (*case research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif

[5] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2005), 36

[6] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 36.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

mengenai unit-unit sosial tertentu, yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.[7]

Penelitian studi kasus ini peneliti gunakan dengan alasan karena kita akan terlibat dalam penelitian yang lebih mendalam dan pemeriksaan yang lebih menyeluruh terhadap perilaku individu, disamping itu studi kasus juga merupakan kajian dari suatu penelitian yang terdiri dari suatu unit secara mendalam, sehingga hasilnya merupakan gambaran lengkap atau kasus pada unit tersebut.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Desa Hongosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus dengan alasan adanya fenomena menarik dari aktivitas pesantren Al-Mawaddah, yaitu pondok pesantren yang biasanya yang lebih menonjolkan aktivitas pendidikan dan dakwah, tetapi pondok pesantren Al-Mawaddah justru memfokuskan pada aktivitas ekonomi atau bisnis yang cukup maju bahkan menjadi model pesantren yang mandiri dan berhasil melibatkan partisipasi masyarakat.

Pondok pesantren Al-Mawaddah sendiri memiliki beberapa kegiatan ekonomi atau usaha, diantaranya adalah toko, Pertamini, jasa penimbangan tebu, agrowisata (budidaya ikan lele, budidaya buah naga, out bond dan hidroponik), terapi ikan, *smart parenting*, dan travel atau biro perjalanan yang diberi nama Namira Tour.

Adapun kegiatan keagamaan santri di pondok pesantren Al-Mawaddah diantaranya adalah mujahadah surat al-Waqi'ah dan mengaji beberapa kitab salaf, kemudian pada tengah malam para santri melakukan *Qiyam al-lail* (sholat tahajjud dan mujahadah *Asma' al-Husna*), kemudian dilanjutkan sholat Subuh berjama'ah, setelah itu dilanjutkan mengaji kitab *Ihya' Ulum ad-Din*.

Selanjutnya untuk memperkaya nuansa kualitatif, peneliti memilih situs-situs yang ditelusuri secara seksama, meliputi karakteristik lingkungan alam dan fisik yang berada di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Desa Hongosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus tersebut, sarana dan prasarana yang dimiki pondok pesantren Al-Mawaddah dan mewawancarai pengasuh

[7] Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: SIC, 2002), 24

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

pondok pesantren, santri, tokoh masyarakat, dan masyarakat yang ada di sekitar Pondok Pesantren Al-Mawaddah Desa Hongosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

   Subjek penelitian atau responden adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Sebagaimana dijelaskan oleh Arikunto subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti.[8] Jadi, subjek penelitian itu merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkap fakta-fakta di lapangan.

   Penentuan subjek penelitian atau sampel dalam penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif. Lincoln dan Guba dalam Sugiyono mengemukakan bahwa: Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif (naturalistik) sangat berbeda dengan penentuan sampel dalam penelitian konvensional (kuantitatif). Penentuan sampel tidak didasarkan perhitungan statistik. Sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bukan untuk digeneralisasikan .[9]

   Berdasarkan penjelasan di atas, maka penentuan subjek penelitian dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan secara jelas dan mendalam. Subjek penelitian ditentukan berdasarkan orang yang lebih mengetahui tentang informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga akan memudahkan peneliti dalam menelusuri situasi yang diteliti, sehingga dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah orang-orang yang terlibat di dalam kegiatan Pondok Pesantren Al-Mawaddah terutama dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat, yang diantaranya adalah: pengasuh pondok pesantren, santri, tokoh masyarakat, dan masyarakat yang ada di sekitar Pondok Pesantren Al-Mawaddah Desa Hongosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

2. Objek Penelitian

---

[8] Suharsimi Arikunto, *Posedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Bina Aksara, 2006), 145.

[9] Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan-Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2006), 301

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Obyek penelitian adalah apa yang akan diselidiki dalam kegiatan penelitian. Menurut Nyoman Kutha obyek adalah keseluruhan gejala yang ada di sekitar kehidupan manusia.[10] Apabila dilihat dari sumbernya, obyek dalam penelitian kualitatif menurut Spradley disebut *social situation* atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.[11] Namun sebenarnya, obyek penelitian kualitatif juga bukan semata-mata teratok pada situasi social yang terdiri dari tiga elemen di atas, melainkan juga berupa peristiwa alam, tumbuh-tumbuhan, binatang, kendaraan, dan sejenisnya.[12]

Berdasarkan keterangan tersebut, maka yang menjadi objek dalam penelitiani ini adalah kegiatan keagamaan atau spiritualitas santri dan kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Mawaddah Desa Hongosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh.[13] Data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi :

1. Sumber Data Primer atau Sumber Data Utama.

   Sumber data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Dengan memperhatikan jenis penelitian tersebut (kualitatif) di atas, maka sumber data primer atau sumber data utama dalam penelitian ini adalah sumber data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dari informan yang terdiri dari kata-kata dan tindakan pengasuh pondok pesantren, santri, tokoh masyarakat, dan masyarakat yang ada di sekitar Pondok Pesantren Al-Mawaddah Desa Hongosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

---

[10] Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, tth), 12.

[11] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 49.

[12] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 50.

[13] Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Bina Aksara, 1983), 102

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Pemilihan informan dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara *snowball sampling* yakni informan kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi keterangannya dan orang-orang yang ditunjuk akan menunjuk orang lain bila keterangan yang diberikan kurang memadai begitu seterusnya, dan proses ini akan berhenti jika data yang digali diantara informan yang satu dengan yang lainnya ada kesamaan sehingga data dianggap cukup dan tidak ada yang baru. Bagi peneliti hal ini juga berguna terhadap validitas data yang dikemukakan oleh para informan.

2. Sumber Data Sekunder atau Sumber Data Pendukung.

   Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Adapun data sekunder atau data pendukung untuk penelitian ini diambil dari buku penunjang dan data hasil observasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Sumber data sekunder atau data tambahan dalam penelitian ini adalah dokumen atau bahan tertulis serta bahan kepustakaan, yakni buku-buku, artikel, jurnal ilmiah, dokumen-dokumen dan koran yang relevan dengan penelitian ini. Sumber data pendukung lainnya adalah dokumentasi foto, misalnya foto-foto kegiatan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Mawaddah Desa Hongosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, segala aktifitas maupun sarana prasarana yang ada, dan seluruh aktifitas yang dapat menunjang dalam memberikan gambaran pada aspek-aspek tertentu. Semua data tersebut diharapkan mampu memberikan deskripsi tentang peran spiritualitas santri di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Desa Hongosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi. Hal ini senada dengan pernyataan Chaterine Marshall, dan Gretvhen B. Rossman sebagaimana dikutip oleh Sugiyono bahwa:

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

> *"The fundamental methods relied on by qualitative research for gathering information are, participation in the setting, direct observation, in depth interviewing, document review"*.[14]

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini, yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

   Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Observasi adalah metode ilmiah yang biasa diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan dengan sistematika terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Metode ini diterapkan untuk memudahkan di dalam mengamati secara langsung terhadap hal-hal atau keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Dengan harapan data yang diperoleh dapat diterapkan untuk melengkapi kekurangan-kekurangan data yang diperoleh dengan wawancara.

   Pada teknik pengumpulan data ini, peneliti mengadakan observasi tentang :

   a. Kegitan keagamaan santri di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Desa Hongosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.
   b. Kegitan ekonomi atau bisnis di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Desa Hongosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

2. Wawancara (*interview*)

   Esterberg sebagaimana dikutip oleh Sugiyono mendefinisikan interview sebagai berikut:

   > *"A meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic"*.[15]

   Wawancara adalah merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab,

[14] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 309
[15] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 317

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara adalah percakapan tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[16] Hal ini senada dengan definisi yang dinyatakan oleh Sutrisno Hadi bahwa wawancara adalah pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematik dan berlandaskan tujuan penyelidikan. Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin atau semi terstruktur, yakni penulis menyiapkan kerangka pertanyaan sebelum wawancara, hanya saja dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.[17]

Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Wawancara dalam hal ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan pokok penelitian ini yaitu peran spiritualitas santri di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Desa Hongosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Pada teknik pengumpulan data ini, peneliti mengadakan interview tentang :

a. Tanggapan pengasuh pondok pesantren terhadap kegiatan pemberdayaan ekonomi.
b. Tanggapan santri terhadap pelayanan akademik atau kegiatan di pondok pesantren.
c. Tanggapan masyarakat terhadap kegiatan yang dilakukan oleh pondok pesantren terutama dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang tertulis. Metode dokumentasi digunakan untuk menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya.[18] Dalam penelitian ini metode dokumentasi

[16] Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 135
[17] Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 320
[18] Arikunto, *Posedur Penelitian*, 132

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dipergunakan untuk mengetahui jumlah guru, santri, barang inventaris, dan sebagainya yang berhubungan dengan penelitian.

Pada teknik pengumpulan data ini, peneliti menggunakan dokumentasi tentang :

a. Kegiatan keagamaan santri.
b. Dokumen sejarah berdirinya pondok pesantren.
c. Kegiatan pondok pesantren dalam mengoptimalkan kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

F. Pengujian Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. [19]

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, *dan confirmability.* [20]

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

1. *Credibility*

   Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan kegiatan sebagai berikut:

   a. Meningkatkan ketekunan

      Meningkatkan ketekunan berarti mnelakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.[21]

[19] Lexy J Moleong, *Metodologi* ..., 320.
[20] Sugiyono, *Memahami* ..., 270.
[21] Sugiyono, *Memahami* ..., 330.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Pengujian keabsahan data dengan meningkatkan ketekunan ini dilkaukan dengan cara peneliti membaca semua catatan hasil penelitian secara cermat, sehingga dapat diketahui kesalahan dan kekurangannya.

Sebagai bekalnya adalah peneliti membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

b. Trianggulasi

Trianggulasi dilakukan dengan cara trianggulasi teknik, sumber data dan waktu. Trianggulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Trianggulasi sumber, dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda dalam hal ini sumber datanya adalah kepala sekolah, guru, siswa, komite sekolah atau yayasan dan masyarakat sekitar. Trianggulasi waktu artinya pengumpulan data dilakukan pada berbagai kesempatan, pagi, siang, dan sore hari. [22]

c. Member Check

Pengujian keabsahan data dengan member check dilakukan dengan cara mendiskusikan hasil penelitian kepada sumber-sumber data yang telah memberikan data, yaitu Pengasuh Pondok Pesantren, para Kyai atau Ustadz, santri dan masyarakat sekitar. [23]

d. Diskusi teman sejawat dan Dosen Pembimbing

Diskusi dengan teman sejawat yaitu dilakukan dengan mendiskusikan hasil penelitian yang masih bersifat sementara kepada teman-teman mahasiswa. Sedangkan diskusi dengan Dosen Pembimbing dilakukan dengan konsultasi / bimbingan kepada Dosen Pembimbing. [24]

2. *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat

[22]Sugiyono, *Memahami* ..., 330.
[23]Sugiyono, *Memahami* ..., 330.
[24]Sugiyono, *Memahami* ..., 330.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.[25]

Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.

3. *Dependability*

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang *dependability* atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula.

Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

4. *Confirmability*

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.

---

[25]Sugiyono, *Memahami* ..., 276.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

G. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif menekankan pada analisis secara induktif, sehingga data yang dikumpulkan bukan untuk mendukung atau menolak hipotesis yang diajukan sebelum penelitian dilakukan, tetapi data dikumpulkan dan dikelompokkan dalam pola, tema atau kategori untuk selanjutnya ditarik suatu kesimpulan sementara dengan cermat dan hati-hati. Selanjutnya kesimpulan sementara dirumuskan secepat mungkin menjadi kesimpulan-kesimpulan yang kokoh, kuat dan mengandung makna sebelum data tersebut tertumpuk. Kesimpulan tersebut bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian serta dapat dijadikan sebagai temuan-temuan penelitian yang bermanfaat.

Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Pada tahap ini data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab pertanyaan atau persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian. Adapun metode yang digunakan untuk mengelola data kualitatif adalah dengan menggunakan metode induktif.

Metode induktif adalah berangkat dari fakta yang khusus, peristiwa yang konkret, kemudian dari fakta atau peristiwa yang konkret itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum. Alur pemikiran ini digunakan untuk memperoleh suatu pendapat yang terdiri dari beberapa pendapat bersifat khusus. Dengan cara menghubungkan pendapat tersebut kemudian ditarik kesimpulan secara umum.

Secara praktis, metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik, yaitu uraian naratif mengenai suatu proses tingkah laku subyek sesuai dengan masalah yang diteliti. Analisis data ini dilakukan melalui beberapa tahapan, *pertama* pemrosesan satuan (*unityzing*) dengan penandaan jenis informan (pengasuh pondok pesantren, santi dan masyarakat sekitar), penandaan jenis lokasi (gedung, ruang mengaji, toko dan beberapa tempat melakukan kegiatan ekonomi), dan penandaan teknik pengumpulan data (wawancara, pengamatan atau dokumentasi). *Kedua*, kategorisasi yaitu menyusun kategori dan

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

memasukkan data ke dalam kategori yang telah dibuat. *Ketiga*, menyuguhkan dan mendiskripsikan serta menganalisis data (*analizing*) yang muncul dari kategori-kategori tersebut, sehingga terwujud suatu model atau teori-teori yang meliputi aspek yang dibahas dalam penelitian ini.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung sampai pada akhir penelitian atau penarikan kesimpulan. Analisis data dalam penelitian ini mengikuti alur yang dinyatakan oleh Miles dan Huberman, bahwa analisis data dilakukan melalui empat kegiatan utama, yaitu : pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Teknik Analisis data dalam penelitian ini menggunakan prosedur Analisa data ke dalam empat langkah, yaitu :

1. Pengumpulan data.

   Data yang telah terakumulasi selanjutnya dianalisa dengan menggunakan metode analisis dengan mengacu pada pendapat Bogdan dan Biklen seperti dikutip oleh Noeng Muhadjir. Adapun analisis selama pengumpulan data meliputi :

   a. Menetapkan fokus penelitian, apakah tetap sesuai rencana atau perlu dirubah.
   b. Penyusunan temuan-temuan sementara berdasarkan data yang telah dikumpulkan.
   c. Pembuatan rencana pengumpulan data berikutnya berdasarkan temuantemuan pengumpulan data sebelumnya.
   d. Pengembangan pertanyaan-pertanyaan analitik dalam rangka pengumpulan data berikutnya yang dianggap perlu pendalaman.
   e. Penetapan sasaran-sasaran pengumpulan data berikutnya.

2. Reduksi data.

   Reduksi maksudnya adalah sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Oleh sebab itu reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Dalam proses ini, peneliti merangkum dan memilih data yang dianggap pokok serta difokuskan sesuai dengan fokus penelitian. Dalam

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

mereduksi data, semua data lapangan ditulis sekaligus dianalisis, direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, sehingga disusun secara sistematis dan lebih mudah dikendalikan.

3. Penyajian data (*data display*).

   Maksudnya menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun, yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Data yang disajikan dalam penelitian adalah data yang sebelumnya sudah dianalisa, tetapi analisis yang dilakukan masih berupa catatan untuk kepentingan peneliti sebelum di susun dalam bentuk laporan.

4. Menarik kesimpulan dan verifikasi.

   Sejak memulai pengumpulan data analisis kualitatif sudah dilakukan yaitu dengan kegiatan mencari arti, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dn proposisi. Selain itu penarikan kesimpulan pada hakikatnya sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Singkatnya makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohannya dan kecocokannya yang sekaligus menjadi validitasnya. Pada langkah ini, peneliti menyusun secara sistematis data yang sudah disajikan, selanjutnya berusaha untuk menarik kesimpulan dan data-data tersebut sesuai dengan fokus penelitian.

Miles and Hubberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. Analisis data yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing / verivication*).[26]

Selanjutnya menurut Spradley, teknik analisis data disesuaikan dengan tahapan dalam penelitian. Pada tahap penjelajahan dengan teknik pengumpulan data *grand tour question*, analisis data dilakukan dengan analisis domain. Pada tahap menentukan fokus analisis data dilakukan dengan analisis taksonomi. Pada tahap *selection*, analisis data dilakukan dengan

[26] Arikunto, *Posedur Penelitian*, 91.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

analisis komponensial. Selanjutnya untuk sampai menghasilkan judul dilakukan dengan analisis tema. Analisis data model Miles and Hubberman, yang meliputi data *reduction*, data *display*, dan *verivication* dilakukan pada setiap tahapan penelitian menurut Spradley (penjelajahan, fokus,dan selection).[27]

[27] Arikunto, *Posedur Penelitian*, 91.

REPOSITORI IAIN KUDUS